

**FENOMENA PEMAHAMAN DAN PENERAPAN HAKIKAT MAKNA KATA KEJAHATAN
DAN PELANGGARAN DALAM PERKEMBANGAN HUKUM**

Hamsir

IJTIHAD DAN URGENSINYA

Usman Jafar

**PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN
RASIONAL JAMES S COLEMAN**

Nila Sastrawati

**THAHARAH LAHIR DAN BATIN DALAM AL-QURAN
(Penafsiran terhadap Qs. Al-Muddatsir/74:4 dan Qs. Al-Maidah/5:6)**

Ahmad Mujahid, Haeriyah

**STUDI KRITIS PERNIKAHAN BAWAH UMUR PERSPEKTIF UUP NO. 16 TAHUN 2019
DAN GENDER ANALISIS**

Sippah Chotban

HISAB HAKIKI:

Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah

Alimuddin

**POLIGAMI DALAM SOROTAN
(Kajian Kitab-kitab Tafsir Modern/Kontemporer)**

Halimah B

ADAT AMPIKALE:

Asuransi Ala Masyarakat Bugis di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo
Hadi Daeng Mapuna

MEDIA SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERCERAIAN

Sohrah



HIMPUNAN ILMUWAN DAN SARJANA SYARIAH INDONESIA

Al-Risalah

Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum

DAFTAR ISI

FENOMENA PEMAHAMAN DAN PENERAPAN HAKIKAT MAKNA KATA KEJAHATAN DAN PELANGGARAN DALAM PERKEMBANGAN HUKUM <i>Hamsir</i>	167-178
IJTIHAD DAN URGENSINYA <i>Usman Jafar</i>	179-186
PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMAN <i>Nila Sastrawati</i>	187-197
THAHARAH LAHIR DAN BATIN DALAM AL-QURAN (Penafsiran terhadap Qs. Al-Muddatsir/74:4 dan Qs. Al-Maidah/5:6) <i>Ahmad Mujahid, Haeriyah</i>	198-207
STUDI KRITIS PERNIKAHAN BAWAH UMUR PERSPEKTIF UUP NO. 16 TAHUN 2019 DAN GENDER ANALISIS <i>Sippah Chotban</i>	208-226
HISAB HAKIKI: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah <i>Alimuddin</i>	227-235
POLIGAMI DALAM SOROTAN (Kajian Kitab-kitab Tafsir Modern/Kontemporer) <i>Halimah B</i>	236-253

PERILAKU SEKSUAL TRANSGENDER (Studi Komparatif Hak Asasi Manusia Antara Perspektif The Universal Declaration of Human Right dan The Cairo Declaration of Human Right) <i>Adriana Mustafa</i>	254-275
ADAT AMPIKALE: Asuransi Ala Masyarakat Bugis di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo <i>Hadi Daeng Mapuna</i>	276-285
MEDIA SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERCERAIAN <i>Sohrah</i>	286-296

MEDIA SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERCERAIAN

Sohrah

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

Abstract

Lately, the use of social media is increasingly prevalent after experiencing the development of its characteristics and uniqueness. The convenience offered by social media for its users also influences one's lifestyle. The results of this study conclude that the presence of social media contributes to the rift of households for some married couples which is marked by an increase in divorce rates triggered by disputes and quarrels for married couples. The results showed that there were several cases as proof of the role of social media as one of the causes of divorce due to the husband or wife so easily covert infidelity because of the use of social media. It is undeniable that the presence of social media as a communication tool has a very important positive side in this modern era to facilitate various interests and needs of human life, but on the other hand there are also negative sides that can affect the morale of its users. One impact that has been rife lately is the high number of divorce cases as reported by the Makassar Religious Court office from 2015-2018. In 2015 there were 493 cases, while in 2018 there were 628 cases. These cases were caused due to ongoing disputes.

Keywords: *Social media, Impact, Divorce*

A. PENDAHULUAN

Media Sosial kini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan umat manusia di jagad raya setelah mengalami perkembangan yang sangat signifikan di era awal 70-an dan telah bermunculan media sosial dengan karakteristik serta keunikan yang dimilikinya masing-masing. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dua arah, tetapi ternyata lebih dari itu pada akhir tahun 90-an muncul situs di media sosial untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs tersebut menawarkan para penggunanya untuk dapat membuat halaman situs pribadi, sehingga memungkinkan pengguna blogger untuk membuat terkait hal-hal tentang apa saja yang diinginkan. Selanjutnya pada tahun 2002 friendster menjadi media sosial yang sangat booming bahkan kehadirannya menjadi sangat fenomenal. Setelah tahun 2003 hingga saat ini bermunculan pula berbagai media sosial dengan bermacam-macam karakter dan kelebihannya masing-masing, misalnya Line, My Space, Facebook, Twitter, Google, WhatsApp, BBM, You Tube, Instagram dan sebagainya. Media Sosial kini telah menjadi sarana dalam beraktivitas yang beraneka ragam.

Fungsi media sosial yang beraneka ragam tersebut memungkinkan penggunanya melakukan komunikasi lebih mudah baik antar perorangan

maupun komunitas (group). Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial turut mempengaruhi cara atau gaya hidup seseorang. Berbagai macam media sosial, bolg misalnya, merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi. Dengan kata lain, media sosial sebagai alat komunikasi digital memungkinkan interaksi gaya baru baik dengan orang yang telah dikenal maupun orang yang baru dikenal sehingga terjalin komunikasi secara bebas dengan pihak luar yang terkadang pada akhirnya berujung pada rasa saling curiga bahkan menjadi alat penyebab terjadinya perselingkuhan.¹ Hal ini tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang sulit dihindari, tetapi tergantung dari penggunaanya. Dalam artian, jika media sosial digunakan untuk kebutuhan positif, maka pastilah dampaknya positif pula, demikian pula sebaliknya.

Dampak Positif media sosial sebagai sarana yang sangat membantu untuk meringankan atau mempercepat komunikasi dalam berbagai kebutuhan dan kepentingan hidup manusia secara akurat. Tetapi, di sisi lain dampak negatif jika terjadi penyalahgunaan dari berbagai media sosial akan berakibat pada terjadinya pelanggaran atas norma-norma kehidupan yang berlaku, misalnya pengaruh hidup kebarat-baratan,² rentannya kejahatan atau pelanggaran asusila, misalnya perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga dari pasangan suami istri yang belakangan ini banyak terjadi sebagai salah satu dampak penyalahgunaan media sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sukmawati salah seorang Panitera Pengganti pada Pengadilan Agama Makassar menjelaskan bahwa “Kasus perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Makassar sejak beberapa tahun terakhir penyebabnya adalah media sosial, lebih jauh dijelaskan bahwa saat ini, pemicu terjadinya perceraian pasangan suami istri bukan hanya faktor ekonomi semata, tetapi juga karena penggunaan media sosial yang di salahgunakan oleh penggunaanya. Menurutnya, sejalan dengan pembuktian dalam persidangan kasus perceraian di Pengadilan Agama Makassar, relatif banyak pasangan suami istri bercerai karena diawali masalah kecemburuan yang bermula dari pertemanan pasangan di media sosial.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Rumah Tangga Bermasalah Karena Media Sosial*

Maraknya Smartphone dewasa ini memberi ruang untuk mengakses media sosial secara lebih mudah. Penggunaanya seakan tidak mengenal usia baik anak-anak maupun orang dewasa. Bagi orang dewasa yang telah memiliki pasangan parahnya terkadang karena kecanduan sehingga berakibat mengabaikan pasangan hidupnya. Kadang kala terjadi, seorang suami atau sebaliknya bertemu dalam satu rumah, satu ruangan, berhadapan-hadapan tetapi pasangan tersebut tidak saling peduli karena masing-masing asyik dengan

¹ Erna, *Pendekatan Perceraian dari Perspektif Psikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, h. 15.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 248.

dengan gadgetnya. Pasangan tersebut salah satunya dapat tersinggung dan merasa tidak dihargai, mereka merasa tidak lagi dicintai. Situasi ini sangat berbahaya karena meskipun tidak melawan tetapi, pada dasarnya hatinya terlukai dan merasa cintanya tergerus. Kendatipun tidak sampai pada perceraian, jika terus menerus, keadaan ini dapat merenggangkan hubungan pasangan suami istri dan mengganggu keharmonisan keluarga.³

Meskipun diakui bahwa salah satu ciri kehidupan modern adalah semakin agresifnya manusia terhadap kemajuan. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia menemukan beraneka ragam alat yang mampu manusia meringankan, lebih mudahcepat dan akurat segala hal yang dikerjakan. Pengaruh era globalisasi terhadap keluarga ini pun tentunya berdampak positif dan negatif. Hermawan Kertajaya dalam bukunya "New Wape Generation" saat hidup pada generasi era digital, generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi menghasilkan banyak perubahan dalam kehidupan manusia, di saat yang sama teknologi diciptakan untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas hidup. Pada sisi lain, jika digunakan tidak sesuai peruntukkan bisa berimbas pada masalah rumah tangga dan menjadi penyebab perkecokan pasangan suami istri karena itu harus lebih waspada dalam bersosial media. Ajaran Islam seorang istri wajib meminta izin jika rumahnya dimasuki oleh pria lain, termasuk rumah kehidupan dalam dunia maya. Apabila Media sosial memperburuk keadaan dalam rumah tangga maka tidak dibenarkan karena akan menimbulkan konflik dan kesalah fahaman.⁴

2. *Etika Bermedia Sosial dalam Berumah Tangga*

Media sosial adalah media yang dapat mengantarkan kepada kebaikan dan keburukan, dengan kata lain sosial media yang menjadi wasilah untuk mengantarkan manusia ke neraka atau ke surga, ia bagaikan pisau bermata dua, karena itu pengguna media sosial dalam ajaran Islam setidaknya penting memahami etika dalam bermedia sosial Pertama, dituntut menggunakan waktu secara proporsional, tidak ada larangan menggunakan media sosial hanya saja harus menjaga diri agar tidak terjerumus karena lalai memanfaatkan waktu; Kedua, Menanamkan di benak bahwa setiap postingan, semua dipertanggungjawabkan baik dunia maupun akhirat. Allah mempunyai malaikat yang ditugaskan untuk selalu mencatat setiap perbuatan manusia, karena itu perlu kontrol diri agar tidak terlalu mudah memposting sesuatu yang tidak bermanfaat; Ketiga, Seseorang yang akan masuk dunia media sosial hendaknya berniat karena Allah untuk menjalin silaturahmi atau untuk berbagi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan.⁵

Kompilasi bahtsul masail dikatakan bahwa berkomunikasi dengan seorang perempuan melalui media sosial apapun bentuknya, misalnya HP,

³ Bungin, Burhan H.M. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 363-364

⁴ Helmawati, Pendidikan Keluarga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

⁵ Abdurrahman, *Mandzumah Qawa'idh Fiqhiyyah*, Kebumen: Pustaka Sumayyat, t.th, h. 79.

Internet, dan yang paling marak saat ini adalah facebook, WhatsAp dan lain-lain, pada prinsipnya sama saja berkomunikasi secara langsung. Jika menimbulkan syahwat atau fitnah maka hukumnya haram karena itu, tidak diperbolehkan. Sebab hal ini bisa saja menjadi sebab melakukan sesuatu yang dilarang dalam agama, seperti berkhalwat atau bermesraan dan hal tidak dikehendaki dalam penggunaan media sosial yang mengarah kepada perbuatan negatif. Intinya hunkum menggunakan media sosial, facebook dan lain-lain yang sejenisnya adalah tergantung pemanfaatannya. Jika pemanfaatannya untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka media sosial pun berniali sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Demikian juag, jika media sosial digunakan untuk hal-hal yang terlarang, maka hukumnya pun menjadi haram.⁶

Fenomena facebook dan sejenisnya menyebabkan banyak pihak yang merasa keberadaan media sosial menghawatirkan jika disalah gunakan, maka akan bernilai positif jika digunakan pada hal-hal yang bermanfaat misalnya untuk dakwah dan ajakan kepada berbuat kebajikan. Terkadang orang betah berjam-jam di depan media sosial, namun tidak sama halnya ketika di hadapan al-Qur'an atau majelis-majelis ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Jawabul Kafi bahwa, jika waktu hanya dihabiskan untuk hal-hal yang membuat lalai, untuk sekedar menghamburkan hasrat dan hawa nafsu, berangan-angan yang batil dan digunakan dalam kebathilan maka sungguh kematian lebih layak baginya.⁷ Di saat seseorang kecanduan media sosial terkadang mengabaikan komunikasi dengan pasangan hidupnya sehingga menimbulkan ketersinggungan dan merasa tidak dihargai. Hal ini sangat berbahaya dan jika berlangsung secara terus-menerus dapat mengganggu hubungan serta keharmonisan keluarga.⁸

C. METODE PENELITIAN

Artikel adalah hasil penelitian tentang Media Sosial dan dampaknya terhadap Tingginya Tingkat Perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan terkait Bagaimana media sosial di era modern sebagai suatu kebutuhan hidup manusia, dan Bagaimana media sosial mempengaruhi opini dan kehidupan masyarakat serta bagaimana dampak media sosial dalam kehidupan rumah tangga sehingga menyebabkan terjadinya perceraian. Penelitian ini berusaha menelusuri laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi khususnya media sosial yang telah mengalami perkembangan dari masa ke masa dengan menawarkan berbagai fitur dan memberi kemudahan bagi penggunaanya dalam berkomunikasi melalui media sosial sehingga media sosial itu menjadi suatu kebutuhan primer bagi setiap orang sekaligus mengantarkan pada kemajuan dalam sektor kehidupan.

⁶ Al-Atsari, Abu Ihsan dan Ummu, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, t.th, h. 154.

⁷ Al-Jaziyah, Ibnu Qayyim, *Al-Jawabul Kafi*, Sukoharjo: Al-Qawan, t.t, h. 109.

⁸ Bungin, Burhan H.M. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 363-364

Penelitian ini penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan informasi dari Pengadilan Agama Makassar terkait tingginya tingkat perceraian yang disebabkan karena penggunaan media sosial yang menjadi awal terjadinya kemelut rumah tangga yang berakhir dengan perceraian yang mengalami peningkatan sejak tiga tahun terakhir yang mencapai 30 persen yakni sekitar 439 kasus. Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel maupun berita dari surat kabar terkait dampak media sosial dalam perceraian yang menunjukkan tingginya tingkat perceraian disebabkan karena penggunaan media sosial yang diawali dengan munculnya rasa cemburu di antara pasangan. Terkesan bahwa makin sering seseorang menghabiskan waktunya pada jejaring sosial semakin menimbulkan rasa kecurigaan pada pasangan, dan ini beresiko terhadap pasangan yang telah menikah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya media sosial berperan besar pada keretakan rumah tangga bagi sebagian pasangan suami isteri yang ditandai dengan meningkatnya angka perceraian yang dipicu karena adanya perselisihan dan pertengkaran bagi pasangan suami isteri. Terdapat beberapa kasus sebagai pembuktian peran media sosial sebagai salah satu penyebab perceraian disebabkan suami atau isteri begitu mudahnya melakukan perselingkuhan terselubung karena penggunaan media sosial. Dalam kaitan ini, penting menjadi pembelajaran bagi pengguna media sosial sejatinya digunakan secara bijak dan cerdas sehingga keberadaan media sosial berdampak pada kemaslahatan dan bukan sebaliknya menjadi kemudharatan sehingga kehadiran media sosial sesuai peruntukannya yakni untuk mempermudah orang dalam berkomunikasi dan berhubung dari jarak jauh sehingga waktu dan tenaga lebih efektif.

D. HASIL PENELITIAN

1. *Media Sosial di Era Modern sebagai Suatu Kebutuhan Hidup Manusia*

Era modern kini diiringi dengan laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, salah satu bidang yang mengalami kemajuan pesat adalah Teknologi informasi. Hal ini ditandai pada tahun 1978 yang merupakan awal ditemukan sistem papan buletin sekaligus awal dimungkinkannya seseorang dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik, atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua itu dilakukan dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung modern. Pada perkembangan selanjutnya tahun 1999, ditemukan situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini menawarkan kepada penggunanya untuk dapat membuat halaman situsnya sendiri dan dapat memuat hal tentang apapun, termasuk hal pribadi atau pun untuk mengkritisi berbagai persoalan, dan dapat dikatakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial. Kemajuan di bidang teknologi informasi tersebut telah mengantarkan manusia pada kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Salah satu aspek yang cukup dominan dalam keseharian umat manusia tanpa

mengenal usia baik anak kecil sekalipun, terlebih bagi orang dewasa sulit dipisahkan dengan media sosial (medsos).

Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial saat ini menyebabkan semua orang merasa nyaman dalam berbagai aktivitasnya. Ketika media-media lain misalnya koran, televisi atau radio membutuhkan biaya dan waktu yang banyak, sementara seseorang dengan menggunakan media sosial tanpa biaya yang besar dan tanpa memerlukan bantuan orang lain penggunaannya bisa mengakses dengan mudah, bisa mengedit, menambahkan atau pun memodifikasi (baik tulisan, gambar, video dan content-content lainnya). Di sisi lain, Medsos menjadikan manusia saling kenal mengenal meski pun dari jarak jauh, dapat saling berbagi ide, melakukan kerjasama, berkolaborasi dalam menciptakan sesuatu, bahkan melalui media sosial bisa membangun sebuah komunitas, dalam artian dengan media sosial menjadikan seseorang dapat bertindak dan menjadi diri sendiri. Selain itu, kecepatan informasi yang memungkinkan diakses dalam waktu sekejap dan nampaknya realitas tersebut menjadi faktor media sosial berkembang pesat di seluruh penjuru dunia,

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user *generated content* (Andreas Kaplan,2010). Hal ini telah mengantarkan manusia pada kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan.. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi perlahan-perlahan telah menggerogoti sendi-sendi kehidupan manusia. Fakta ini tak terbantahkan dan telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Kecendrungan setiap orang untuk berkomunikasi melalui media sosial bukan hanya menjadi kebutuhan utama tetapi sekaligus menjadi gaya hidup sehingga keseharian manusia sulit terpisahkan dengan media sosial. Media sosial kini telah menawarkan berbagai kemudahan dalam penggunaannya. Media sosial mengalami perkembangan dari masa ke masa, dan saat ini dengan fasilitas yang mumpuni menjadikan penggunaannya lebih mudah berkomunikasi dan memungkinkan untuk membagi foto, video, informasi dan berbagai tulisan atau artikel dengan mudah.

2. Media Sosial Mempengaruhi Opini dan Kehidupan Masyarakat

Media sosial dengan fitur yang dimilikinya menjadikan penggunaannya dapat dengan mudah mengakses dan berkomunikasi serta berpartisipasi langsung kendati dari jarak jauh dengan berbagi, dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, forum-forum dan dunia virtual.⁹ Bentuk-bentuk media soaial seperti blog dan jejaring sosial lainnya sangat umum dan mudah digunakan oleh seluruh masyarakat dunia yang sebelum munculnya media sosial ini masyarakat hanya mendapatkan informasi baik nasional maupun internasional melalui media elektronik seperti radio dan televisi atau media

⁹ Cahyono, Anang Sugeng, *Pengaruh Media Soaial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Dikutip dari www.jurnal.unita.org/index.php/Publiciana/article/download/79/73. Diakses pada 3 oktober 2019.

cetak seperti koran, majalah dan media cetak lainnya. Faktor ini menjadikan media sosial sebagai situs bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain baik teman-teman, relasi di dunia nyata dan di dunia maya.¹⁰ Karena itu, media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya sekaligus berinteraksi, bekerjasama dan berbagi dengan pengguna lain dengan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial sekaligus memberi ruang bagi penggunaanya dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online, sehingga dapat menyebarkan konten penggunaanya. Fenomena tersebut muncul karena sangat memungkinkan penggunaanya untuk memanfaatkan media pada ruang yang seluas-luasnya untuk menunjukkan identitasnya yang berbeda dengan yang dimiliki pengguna di dunia nyata.¹¹ Perangkat media sosial saat ini berbeda dengan alat komunikasi sebelumnya yang cenderung searah, sebaliknya saat ini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Beberapa situs media sosial yang populer saat ini misalnya, Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia dan You Tube. Perkembangan media sosial dalam beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan¹². Lebih jauh media sosial kini telah menjadi sarana dalam beraktivitas *digital marketing*, misalnya media sosial *maintenance*, *endorsement* dan *social activation*.

Realitas pada ranah kehidupan masyarakat dengan keberadaan media sosial tidak terpisahkan dengan berbagai aktivitas manusia bahkan telah merasuk ke jantung kehidupan yang berdampak tingginya ketergantungan terhadap media sosial tersebut. Salah satu pengaruh yang tidak terhindarkan adalah semakin menipisnya *human relation* yang berdampak pada bergesernya nilai-nilai kemanusiaan pada dunia nyata. Hal tersebut tergambar jika saat ini terkadang dalam suatu pertemuan tidak lagi saling menyapa, tetapi asyik dengan dirinya sendiri dalam artian seseorang hanya fokus dengan media sosial sebagai teman bercanda dan berkomunikasi. Di suatu arena pertemuan pun misalnya, orang-orang terkadang tidak ada lagi kepedulian dengan apa yang terjadi disekitarnya karena lebih nyaman dengan media sosial hal ini memberi dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya jika media sosial difungsikan sesuai fungsi untuk memudahkan komunikasi dalam berbagai aspek kepentingan, namun bernilai negatif bilamana dimanfaatkan pada hal-hal yang dapat menggeser nilai-nilai moral kemanusiaan yang negatif pula, dan manusia sebagai makhluk sosial tidak mesti dan dengan serta merta melupakan kodratnya karena kehadiran media sosial itu.

¹⁰ Aditya, R, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung, 2016, h.142.

¹¹ Flew, Terry, *New Media; An Introduction*, New York: Oxford University Press, 2002, h. 3

¹² Angararefni Nurmihasti, Dhias, *Dampak Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di SMKN 3 Wonosari*, Yogyakarta: Fak. Teknik Boga, 2012, h. 20.

3. Dampak Media Sosial dalam Kehidupan Rumah Tangga sebagai Penyebab Perceraian

Situasi nyaman yang tercipta dalam penggunaan media sosial bukan berarti tidak memberi resiko atau dampak pada penggunanya baik positif maupun negatif. Sisi positif misalnya, media sosial sebagai media komunikasi, memperoleh informasi terkini dan tercepat, dapat berkenalan dengan seseorang dengan cepat dan mudah, media bertukar data, media promosi, dapat menyampaikan aspirasi langsung ke pemerintah, menjual barang secara online. Pada Sisi lain terdapat pula sisi negatif, antara lain semakin sulit bersosialisasi dengan orang disekitar, seringkali lupa waktu, menjadi terbiasa menggunakan bahasa yang tidak formal, banyaknya postingan yang mestinya tidak patut dipublikasikan, munculnya kejahatan yang dikenal cyber crime, mudahnya mengakses pornografi, terjadinya penipuan melalui online yang berkedok shop palsu, bahkan sebagai media terjadinya perselingkuhan. Sisi-sisi negatif dari media sosial ini tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab terjadinya masalah dalam kehidupan sosial, salah satunya yakni masalah dalam rumah tangga yang menyebabkan terjadinya perceraian antara suami istri.

Tidak terbantahkan bahwa kehadiran media sosial sebagai alat komunikasi memiliki sisi positif yang sangat penting di era modern ini untuk memudahkan berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia, tetapi di sisi lain terdapat pula sisi negatif yang dapat mempengaruhi moral penggunanya. Salah satu dampak yang marak belakangan ini tingginya kasus perceraian seperti yang dilansir dari kantor Pengadilan Agama Makassar dari tahun 2015-2018 menunjukkan tingginya kasus perceraian. Tahun 2015 terdapat 493 kasus sedang tahun 2018 mencapai 628 kasus yang disebabkan karena terjadinya perselelisihan secara terus menerus, seperti yang dikemukakan oleh Hj. Sukmawati (Panitera pengganti) dijelaskan bahwa tahun-tahun sebelumnya 10% masalah yang terjadi dalam rumah tangga dipicu oleh penggunaan media sosial, namun pada tahun 2018 masalah percekocokan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh media sosial mencapai 30% terutama handphone dan facebook seperti pengakuan dari beberapa pihak yang berperkara dalam hal ini penggugat yang terungkap dalam sidang dan media sosial inilah yang digunakan oleh tergugat ketika melakukan perselingkuhan dengan wanita lain.

Fakta tingginya dampak penggunaan media sosial yang menyebabkan terjadinya perceraian, nampaknya bukan saja terjadi di kalangan masyarakat umum tetapi juga marak terjadi di kalangan selebritis melalui pemberitaan di Televisi dan berita-berita lainnya tentang banyaknya terjadi perceraian karena diawali dengan penyadapan handphone dari salah satu pasangan sehingga terungkap tentang adanya perselingkuhan, sehingga terjadi cekcok berkepanjangan yang akhirnya berujung pada perceraian. Sejalan dengan hal ini H. Muhammad Yunus (Hakim PA Makassar) mengatakan bahwa cukup banyak pasangan suami istri bercerai karena kecemburuan yang awalnya bermula dari penggunaan media sosial. Fenomena cerai disebabkan penggunaan media sosial tentunya tidak bisa dipandang sebelah mata tetapi, sejatinya media lebih banyak digunakan pada hal-hal yang bermanfaat.

E. HASIL PENELITIAN

Media sosial telah mengantarkan perubahan berkomunikasi dengan cara yang lebih cepat dan sebagai wasilah manusia untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Saat ini, berkomunikasi melalui media sosial telah memberi kemudahan sehingga penggunaannya merasa nyaman dalam berbagai aktivitas berkomunikasi. Media sosial menjadikan saling kenal mengenal meski pun dari jarak jauh, bahkan dapat melakukan kerjasama dalam menciptakan sesuatu. Realitas ini menjadi faktor media sosial sangat digandrungi dan berkembang pesat di seluruh penjuru dunia sekaligus mengantarkan manusia pada kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Selain itu, kecepatan informasi yang memungkinkan diakses dalam waktu sekejap menjadi faktor utama menjadikan media sosial begitu urgen dalam kehidupan, bahkan kecenderungan setiap orang untuk berkomunikasi melalui media sosial bukan hanya menjadi kebutuhan utama, tetapi sekaligus menjadi gaya hidup sehingga keseharian manusia sulit terpisahkan dengan media sosial.

Media sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya sekaligus berinteraksi, bekerjasama dan berbagi atas berbagai hal dengan pengguna lain. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh fasilitas media sosial memberi ruang bagi penggunaannya untuk berkomunikasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunikasi secara on line. Lebih jauh media sosial kini telah menjadi sarana dalam beraktivitas *digital marketing*. Selain itu, realitas penggunaan media sosial pada ranah kehidupan manusia telah menusuk ke jantung kehidupan yang ditandai dengan tingginya ketergantungan terhadap media sosial dan semakin menipisnya *human relation* yang tergambar pada kehidupan keseharian misalnya dalam suatu pertemuan dalam sebuah pertemuan terkadang tidak lagi saling menyapa tetapi masing-masing orang hanya fokus pada media sosialnya sebagai teman bercanda dan berkomunikasi.

Rasa nyaman bermedia sosial pada kenyataannya telah berdampak pada penggunaannya baik secara positif maupun negatif. Sisi positifnya karena sangat memudahkan berkomunikasi dalam berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Sisi negatifnya, salah satunya adalah tingginya kasus perceraian belakangan ini yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga bagi pasangan suami isteri, seperti yang dilansir dari Pengadilan Agama Makassar bahwa setiap tahunnya tingkat perceraian mengalami peningkatan yang disebabkan banyaknya terjadi cekcok rumah tangga antara suami dengan isteri yang berawal dari penggunaan media sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang Hakim Pengadilan Agama Makassar H. Muhammad Yunus bahwa banyak pasangan suami isteri bercerai karena dipicu rasa cemburu yang berawal dari penggunaan media sosial. Karena itu penggunaannya harus tetap pada perspektif positifnya dalam artian, penggunaan media sosial diarahkan pada hal-hal positif dan bukan sebaliknya.

F. KESIMPULAN

Era modern yang diiringi dengan laju perkembangan Ilmu Pengetahuan

dan Teknologi, Salah satu bidang yang mengalami kemajuan pesat adalah Teknologi informasi. Hal ini ditandai pada tahun 1978 yang merupakan awal ditemukan sistem papan buletin sekaligus awal dimungkinkannya seseorang dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik, atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua itu dilakukan dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung modern. Kemajuan di bidang teknologi informasi tersebut telah mengantarkan manusia pada kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Salah satu aspek yang cukup dominan dalam keseharian umat manusia tanpa mengenal usia baik anak kecil sekalipun, terlebih bagi orang dewasa sulit dipisahkan dengan media sosial (medsos) karena telah menjadi kebutuhan utama guna mempermudah komunikasi jarak jauh.

Media sosial telah menawarkan kemudahan-kemudahan sekaligus memberi ruang bagi penggunanya dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online, sehingga dapat menyebarkan konten penggunanya. Fenomena tersebut muncul karena sangat memungkinkan penggunanya untuk memanfaatkan media pada ruang yang seluas-luasnya sekaligus menunjukkan identitasnya. Realitas pada ranah kehidupan masyarakat dengan keberadaan media sosial tidak terpisahkan dengan berbagai aktivitas manusia bahkan telah merasuk ke jantung kehidupan yang berdampak tingginya ketergantungan terhadap media sosial tersebut. Salah satu pengaruh yang tidak terhindarkan adalah semakin menipisnya *human relation* yang berdampak pada bergesernya nilai-nilai kemanusiaan pada dunia nyata. Hal tersebut tergambar jika saat ini terkadang dalam suatu perjumpaan tidak lagi saling menyapa, tetapi asyik dengan dirinya sendiri dalam artian seseorang hanya fokus dengan media sosial sebagai teman bercanda dan berkomunikasi.

Kecanggihan teknologi membuat era komunikasi semakin mudah dan murah, menjadikan manusia tidak terkecuali pasangan suami isteri terkena imbas dari maraknya pengguna media sosial. Pengguna media sosial selain membawa dampak positif tentunya juga membawa konsekuensi negatif apabila digunakan tidak sesuai peruntukannya yakni mempermudah komunikasi dari jarak jauh dalam artian penggunaannya sebagaimana mestinya. Faktanya tidak sedikit pasangan suami isteri yang kurang bijak dalam penggunaan media sosial berpotensi menjadi salah satu faktor tumbuhnya benih-benih perceraian, padahal perceraian sebagai perbuatan yang halal namun paling dibenci Allah sedapat mungkin dihindari dalam sebuah perkawinan. Fenomena cerai disebabkan penggunaan media sosial tentunya tidak bisa dipandang sebelah mata, tetapi sejatinya media lebih banyak digunakan pada hal-hal yang bermanfaat karena pada prinsipnya kehadiran teknologi khususnya media sosial untuk membantu manusia menyelesaikan dan memudahkan dalam berbagai kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Mandzumah Qawa'idh Fiqhiyyah*, Kebumen: Pustaka Sumayyat, t.th, h. 79.
- Aditya, R, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung, 2016, h.142.
- Al-Atsari, Abu Ihsan dan Ummu, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, t.th, h. 154.
- Al-Jaziyah, Ibnu Qayyim, *Al-Jawabul Kafi*, Sukoharjo: Al-Qawan, t.t, h. 109.
- Angararefni Nurmi Hasti, Dhias, *Dampak Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di SMKN 3 Wonosari*, Yogyakarta: Fak. Teknik Boga, 2012, h. 20.
- Bungin, Burhan H.M. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 363-364
- Cahyono, Anang Sugeng, *Pengaruh Media Soaial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Dikutip dari [www. Jurnal Unita org/index.php/Publiciana/article/download/79/73](http://www.jurnalunita.org/index.php/Publiciana/article/download/79/73). Diakses pada 3 oktober 2019.
- Erna, *Pendekatan Perceraian dari Perspektif Psikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, h. 15.
- Flew, Terry, *New Media; An Introduction*, New York: Oxford University Press, 2002, h. 3
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat Seri Buku Daras*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003, h. 191.
- Grant, August E & Meadours, Jenifer H., (eds), *Comunication Technoligy Update and Fundamental*, Boston: Focal Press, h. 12.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 248.
- Haryanto, *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Kolektif antara Perguruan Tinggi*, 2015, h. 83-86
- Harlina, Yunan, *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial terhadap Kehidupan Perkawinan dalam Islam*, *Jurnal Hkum Islam*, vol. XV no. 1, 2015, h. 84.
- Khairani, Nisa, *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Pendidikan Akhlak Anak Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII, Banda Aceh*, dalam *Jurnal Edukasi Vol.2, No. 1, Banda Aceh, Jurnal Edukasi*, 2016, h. 35.

